

PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK OPTIMALISASI ADMINISTRASI DAN KEUANGAN DI MASJID AL HIJRIYAH

Susy Puspitasari^{1*}, Jasrial², Trini Prastati³, Muhtarom⁴, Ridha Azka Raga⁵

^{1,3}Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

^{2,4}Perpajakan, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

⁵Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

Email: susy@ecampus.ut.ac.id

Abstract: The Society 5.0 era emphasizes the importance of digital technology in supporting organizational functions, including mosques as non-profit institutions. Al-Hijriyah Mosque, Ciputat, faces challenges in managing administration and finances using conventional methods. This activity aims to assist mosque administrators in utilizing information technology to prepare transparent and accountable financial reports according to ISAK 35 standards. Activities using the Participatory Action Research method include Google Drive-based administration training, preparing financial reports using Microsoft Excel, and managing information media. The activity results show an increase in the competence of administrators in managing finances digitally, as well as developing promotional materials to support more effective, efficient, and innovative mosque management.

Keywords: Accountability; ISAK-35; Mosque Finance; Information Technology; Transparency.

Abstrak: Era *Society 5.0* menekankan pentingnya teknologi digital dalam mendukung fungsi organisasi, termasuk masjid sebagai lembaga nirlaba. Masjid Al-Hijriyah, Ciputat, menghadapi tantangan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan yang masih menggunakan cara konvensional. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pengurus masjid dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai standar ISAK 35. Melalui metode *Participatory Action Research*, kegiatan meliputi pelatihan administrasi berbasis *Google Drive*, penyusunan laporan keuangan menggunakan *Microsoft Excel*, serta pengelolaan media informasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi pengurus dalam mengelola keuangan secara digital, serta mengembangkan bahan promosi untuk mendukung pengelolaan masjid yang lebih efektif dan efisien, serta inovatif.

Kata kunci: Akuntabilitas; ISAK-35; Keuangan Masjid; Teknologi Informasi; Transparansi.

PENDAHULUAN

Masjid adalah lembaga nirlaba yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dana yang berasal dari masyarakat, seperti sumbangan, wakaf dan bentuk dukungan finansial lainnya. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, masjid harus mengelola dana tersebut dengan cara yang transparan dan akuntabel. Kedua prinsip ini, yaitu transparansi dan akuntabilitas, menjadi hal yang sangat

penting untuk diterapkan dalam setiap aktivitas masjid. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Greiling (2016) bahwa organisasi nirlaba harus menunjukkan keterbukaan dan akuntabilitas kepada masyarakat. Ini berarti bahwa semua aktivitas keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan dan dipublikasikan dengan jelas kepada masyarakat seperti laporan keuangan dan laporan realisasi pertanggung jawabannya.

Laporan keuangan sangat penting

untuk masjid, laporan membantu masjid menilai kemampuannya dalam memberikan pelayanan, menyalurkan dana, dan melaksanakan kegiatan sosial lainnya bagi pihak yang berkepentingan (Atufah, 2018). Sebagai sumber informasi, laporan keuangan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan organisasi, apakah mengalami surplus atau defisit. Pencatatan yang baik sudah tidak lagi secara manual dikarenakan mempunyai baik kelemahan, seperti membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan banyak tenaga kerja. Untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, sangat penting untuk memanfaatkan fungsi-fungsi yang ada di microsoft excel (Larasati, 2020). Hal ini penting untuk menilai kesehatan finansial dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Pencatatan yang disiplin dan konsisten memastikan bahwa setiap transaksi terdokumentasi dengan baik, yang menjadi dasar pembuatan laporan keuangan (Lubenchenko, 2020). Tanpa pencatatan yang tepat dan rinci, penyusunan laporan keuangan yang akurat dan bermanfaat akan sulit dilakukan. Laporan keuangan masjid mencerminkan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat. Oleh karena itu, manajemen masjid perlu memperbaiki administrasi, termasuk mempublikasikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban guna membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid.

Pengelolaan keuangan yang efektif dapat membantu pengurus masjid untuk menjadi lebih profesional dalam menentukan dan memilih prioritas kebutuhan masjid. Hal ini akan mendukung terciptanya optimalisasi kegiatan yang berbasis pada pemberdayaan umat, sehingga keberadaan dan manfaatnya dapat terwujud secara nyata. Selain itu, manajemen keuangan masjid juga berperan dalam menyusun perencanaan yang

matang, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang akurat, organisasi yang terstruktur, administrasi yang benar, serta mekanisme kerja yang efisien dan efektif (Supawanhar et al., 2024). Perkembangan sistem informasi teknologi telah melahirkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, yang memungkinkan pengolahan data menjadi lebih cepat, efektif dan efisien (Santoso & Windasari, 2024). Peningkatan peran teknologi dalam pencatatan akuntansi mendorong peralihan dari sistem pengolahan akuntansi manual ke sistem pengolahan akuntansi terkomputerisasi menggunakan software (Su, 2023).

Dengan adanya remaja masjid yang berasal dari generasi milenial dan generasi Z, seharusnya mereka dapat memanfaatkan perkembangan teknologi seperti Instagram dan YouTube untuk sarana dakwah. Selain itu, penggunaan media sosial dapat mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi dan mengetahui lokasi masjid tersebut.

Sejalan dengan pemikiran di atas maka dapat dirumuskan tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu (1) pendampingan dan pembinaan untuk pengelola masjid dengan materi administrasi dan keuangan yang sudah menggunakan teknologi informasi, (2) pelatihan dalam memanfaatkan fitur-fitur di komputer seperti microsoft & google untuk administrasi dan pelaporan, (3) mengembangkan media sosial seperti YouTube dan Instragram dalam sosialisasi dan menyebarluaskan dakwah ataupun ilmu selain itu sebagai bentuk sarana informasi untuk masyarakat yang mendukung kegiatan masjid Al Hijriyah.

Masjid berperan penting sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial. Namun, banyak masjid di Indonesia menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang sering kali dilakukan secara manual. Hal ini menimbulkan risiko ketidaktransparanan dan kurangnya akuntabilitas, sehingga

dapat mengurangi kepercayaan jamaah. Masjid Al-Hijriyah Bukit Nusa Indah, Ciputat, merupakan salah satu contoh di mana pengelolaan keuangan masih belum terstruktur secara modern.

Standar ISAK 35 menuntut masjid untuk menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sebagai wujud tanggung jawab kepada publik. Selain itu, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan keuangan. Oleh karena itu, pendampingan dalam penerapan teknologi informasi menjadi solusi strategis.

Pengelolaan keuangan masjid menjadi tanggung jawab yang besar dikarenakan setiap penerimaan atau dana masjid yang dikeluarkan harus dilakukan pencatatan dengan benar, pelaporan harus bersifat akuntabel dan transparan agar masyarakat percaya dan tidak ragu dana masjid digunakan untuk hal yang berguna. Secara tidak langsung, dana masjid terbagi menjadi dua alokasi dana yakni dana masjid dalam bentuk konsumtif dan dana masjid dalam bentuk produktif (Pradesyah, et al., 2021). Mayoritas masjid menggunakan dananya untuk konsumtif saja, padahal jika dikelola dengan produktif, maka dana masjid akan jauh bermanfaat dan akan berkembang secara optimal (Pradesyah, et al., 2021). Namun ada juga yang digunakan untuk pemberdayaan dana ummat atau kegiatan produktif (Ismatullah & Kartini, 2018) dimana terlepas dari peruntukan dana masjid, hal yang penting pula adalah pertanggungjawabannya. Menurut Madris (2014), pelaksanaan akuntabilitas di lingkungan organisasi publik dalam hal ini entitas keagamaan masjid, perlu diperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas yaitu sebagai berikut: (1) harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh anggota organisasi untuk melakukan pelaksanaan misi agar akuntabel; (2) harus merupakan suatu sistem yang dapat menjamin penggunaan

sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; (3) harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh; dan (4) harus jujur, objektif, transparan dan inovasi sebagai katalisator perubahan manajemen organisasi dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas.

Kebanyakan pengelola masjid hanya mempertanggungjawabkan kondisi keuangan masjid dalam bentuk laporan arus kas masuk dan kas keluar, sedangkan jika dilihat dari sisi yang seharusnya, belum menerapkan standar Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 Tahun 2020 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Pemisahan fungsi dalam pengelolaan masjid menjadi hal yang penting khususnya untuk fungsi bendahara dan fungsi pembukuan yang mana untuk pembukuan dapat dijalankan oleh generasi yang lebih muda yang mampu secara cepat menguasai teknologi (Puspita, et al., 2022). Seiring perkembangan teknologi saat ini, maka organisasi yang ada di masjid sudah bisa menggunakan sistem yang terkomputerisasi, karena sistem yang terkomputerisasi mempunyai dampak positif untuk setiap organisasi (Welim, et al., 2016; Zamroni & Fahana, 2021). Penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan media teknologi berupa komputer dapat memudahkan pengguna untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih mengefisienkan waktu dan tenaga (Diyani, et al., 2019; Fachruddin, et al., 2020). Selain itu informasi yang telah terkomputerisasi dan terintegrasi juga akan memberikan informasi dengan cepat, tepat, serta akurat (Pratiwi & Sastrawan, 2018).

Kebiasaan sudah nyaman menggunakan sistem lama, membuat para

administrator kesulitan menggunakan teknik penyimpanan data menggunakan perangkat komputer, sehingga memerlukan pelatihan pembuatan laporan keuangan berbasis komputer. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yakni melatih para pengurus dan remaja Takmir Masjid Al Hijriyah terbiasa menggunakan perangkat komputer dalam menyelesaikan laporannya sehingga pekerjaan lebih teratur tanpa menggunakan kertas. Dunia administrasi bukan saja menyangkut bagaimana kegiatan serta kinerja pemerintah maupun swasta, namun lebih kepada pelaksanaan di bidang praktis. Salah satu kegiatan administrasi di lingkup sosial masyarakat berkaitan dengan pelaporan keuangan. Keterbatasan tenaga administrasi, mengakibatkan lebih banyak administrator menggunakan pelaporan keuangan manual dibandingkan memanfaatkan aplikasi komputer (Luaylik, 2022).

Salah satu contoh program yang umumnya digunakan dalam pembuatan laporan keuangan adalah dengan memanfaatkan program Microsoft Office Excel. Microsoft excel lebih mudah dipahami dan berbiaya rendah dibandingkan dengan menggunakan program yang berbayar lainnya. Oleh sebab itu, pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid dalam Pengabdian kepada Masyarakat di Masjid Al-Hijriyah menggunakan aplikasi Microsoft Excel, untuk administrasinya menggunakan Google Drive, dan untuk media ceramah menggunakan YouTube.

Saat ini kemajuan di bidang teknologi dan informasi semakin pesat. Pengelolaan organisasi hampir seluruhnya menggunakan sarana dan prasarana digital. Sumber Daya Manusia (SDM) juga sudah seluruhnya melakukan segala sesuatunya baik transaksi, maupun pengurusan berbagai kegiatan sudah melalui elektronik. Sementara Masjid Al Hijriyah yang sudah berdiri sejak kurang lebih 25 tahun yang lalu, masih dikelola secara manual. Masih belum ada pembinaan

terhadap SDM yang menunjang keterlaksanaan kegiatan Masjid. Demikian pula sarana untuk tata kelolanyapun masih kurang memadai. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut cukup banyak dan tidak hanya melaksanakan kegiatan sholat berjamaah saja, tapi juga melakukan kajian-kajian Al Qur'an dan Hadist, Sholat Jum'at, sholat wajib dan sunnah, sedekah Jum'at, membina para remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya. Jamaah masjid, semakin hari semakin bertambah, termasuk masyarakat yang berminat dalam semua kegiatan masjid.

Atas dasar tersebut, maka dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini, pelaksana akan berupaya untuk melaksanakan pendampingan bagi pengelola masjid dan para remaja masjid, untuk bersama-sama meningkatkan penyelenggaraan kegiatan masjid yang dimulai dari tata kelola administrasi masjid dan menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK-35 dengan pengadaan sarana perangkat komputer untuk tata kelola tersebut. Selain itu, agar kegiatan yang telah direncanakan dapat tersosialisasi dengan baik, akan diberikan pula pelatihan pengembangan media promosi dengan menggunakan aplikasi Canva atau aplikasi power point.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan pengurus masjid secara langsung. Tahapan kegiatan meliputi: **Pertama**, diskusi awal dengan tujuan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah dalam pengelolaan administrasi dan keuangan. **Kedua**, pelatihan teknologi yaitu melatih penggunaan Google Drive untuk administrasi, Microsoft Excel untuk penyusunan laporan keuangan, pengembangan bahan promosi dengan memanfaatkan

kan aplikasi Canva dan Power Point, serta pengelolaan media informasi melalui YouTube. **Ketiga**, praktik dan pendampingan: Memberikan pendampingan dalam penerapan teknologi yang telah diajarkan. Data pada kegiatan ini diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada peserta terkait dengan manfaat yang dirasakan pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Masjid Al Hijriyah berlangsung dari bulan Juni sampai Nopember 2024. Kegiatan yang sudah dilakukan terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu pelatihan penggunaan Google Drive untuk administrasi, pelatihan penggunaan Microsoft Excel untuk penyusunan laporan keuangan, serta pelatihan pemanfaatan aplikasi Canva, Microsoft Power Point, dan YouTube untuk mengembangkan bahan promosi dan sosialisasi program seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Manajemen masjid di Al- Hijriyah masih bernuansa tradisional karena keterbatasan sumber daya manusia, seperti remaja masjid. Pengelola masjid merupakan orang-orang yang sudah memasuki masa pensiun dari pekerjaannya. Pengelola masjid mempunyai tanggung jawab yang besar untuk kemakmuran masjid itu sendiri karena setiap dana

masjid yang dikeluarkan harus dilakukan pencatatan yang benar dan konsisten. Selain itu, dalam pengelolaan keuangan masjid, sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan akuntabilitas dan transparansi. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat merasa yakin bahwa dana masjid digunakan untuk tujuan yang bermanfaat. Tanpa disadari, manajemen keuangan yang baik juga berperan penting dalam kelancaran operasional masjid (Pradesyah et al., 2021).

Sebagai aktualisasi dalam zaman yang sudah terdigitalisasi, pencatatan dan pengadministrasian di Masjid Al-Hijriyah dibiasakan menggunakan komputer. Pengadministrasian diajarkan untuk selalu rapi dan tepat waktu dengan tidak menunda dokumentasi atau pencatatan laporan yang disimpan secara detail baik di komputer maupun di google drive. Untuk pencatatan menggunakan microsoft yang sudah memiliki berbagai fitur sesuai dengan tujuan dan dilakukan secara konsisten, untuk pembuatan bahan presentasi atau sosialisasi dapat menggunakan canva ataupun microsoft power point, dan untuk sosialisasi informasi menggunakan media sosial baik youtube maupun Instagram. Pelatihan dan pendampingan juga dilakukan setelah pemberian materi Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan Penerapan Materi secara Langsung.

Pelatihan ini menghasilkan beberapa perubahan signifikan:

- Peningkatan Kompetensi: Pengurus masjid mampu menggunakan Microsoft Excel untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35.
- Efisiensi Administrasi: Pemanfaatan Google Drive memudahkan penyimpanan dan pengelolaan dokumen.
- Pemanfaatan Media Digital: Pembuatan konten ceramah di YouTube menjadi sarana dakwah sekaligus transparansi program masjid.
- Pemanfaatan Aplikasi Canva dan atau Microsoft powerpoint: Pengurus masjid, remaja masjid dan para guru di bawah naungan yayasan yang sama dengan masjid telah dapat mengembangkan media promosi atau sosialisasi kegiatan.

Implementasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional masjid, tetapi juga membangun kepercayaan jamaah melalui laporan keuangan yang transparan. Selain itu juga masyarakat akan lebih tertarik untuk berkegiatan di masjid dengan adanya flier atau selebaran yang menarik yang telah dikembangkan oleh pengurus dan remaja masjid. Salah satu hasil karya peserta pelatihan yang sudah mampu membuat desain flyer ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Karya Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Setelah kegiatan, wawancara dilak-

kukan kepada peserta terkait dengan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus diketahui:

"Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami sangat terbantu sekali, kami memperoleh wawasan pengetahuan mengenai perlunya manajemen masjid yang mengikuti perkembangan teknologi informasi. Tadinya pencatatan keuangan hanya dilakukan seperlunya saja, nah sekarang sudah disiapkan aplikasi sederhana yang langsung digunakan untuk pencatatan keuangan. Kemudian mengenai manajemen secara umum, ternyata memang sangat diperlukan pencatatan aset agar semua sarana prasarana dan fasilitas tercatat dengan baik. Hal-hal tersebut tentu akan menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid".

Selanjutnya mengenai hasil pelatihan pemanfaatan canva dan microsoft power point, disampaikan bahwa *"senang sekali mendapatkan pelatihan ini, tadinya kami membuat bahan sosialisasi kegiatan ya seadanya saja, nah sekarang kami dapat membuatnya dengan menggunakan berbagai aplikasi diantaranya canva dan power point, banyak alternatif desain, warna dan bahkan dapat membuat video juga sehingga ada gambar dan suara, terutama untuk memberikan informasi kepada masyarakat sekitar mengenai program-program yang telah dibuat. Diharapkan dengan sosialisasi yang menarik, masyarakat akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pengurus, dan tentunya semoga sumbangan masyarakat untuk kemakmuran masjid juga akan bertambah".*

SIMPULAN

Pemberdayaan remaja masjid menjadi solusi atas regenerasi pengelola yang sudah

berupaya dalam mengembangkan masjid. Seiring dengan perkembangan zaman maka peran remaja masjid sangat diperlukan dalam hal mempromosikan keberadaan masjid dengan bantuan teknologi informasi seperti memanfaatkan media sosial, memanfaatkan aplikasi canva dan atau microsoft powerpoint, dan memanfaatkan microsoft excel untuk pencatatan keuangan.

Pendampingan dalam pemanfaatan teknologi informasi terbukti efektif meningkatkan pengelolaan administrasi dan keuangan Masjid Al-Hijriyah. Selain itu telah terjadi juga peningkatan kreativitas serta kemampuan dalam mengembangkan desain bahan promosi dan atau sosialisasi. Ke depan, pengurus disarankan untuk terus memperbaiki keterampilan teknologi informasi dan mengadopsi aplikasi khusus pengelolaan masjid. Kolaborasi dengan universitas atau lembaga lain dapat memperluas cakupan kegiatan pendampingan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atufah, I. D. (2018). Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *International Journal of Social Science and Business*, 2(3), 115-123.
- Diyani, L. A., Rahman, H. A., & Wijaya, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Komputerisasi Akuntansi Perusahaan Dagang Menggunakan "Accurate". *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Fachruddin, A. M., Yusuf, D., & Muhammad, U. (2020). Rancang Bangun Spot Welding. *Electrical Engineering*, 1(1), 1-6.
- Greiling, D., Harris, M., & Stanley, R. (2016). Accountability in non-profit organizations introduction to the symposium. *Public Administration Quarterly*, 40(2), 212-219.
- Ismatullah, I., & Kartini, T. (2018). Transparansi dan Akuntabilitas Dana Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi. Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen*. 6(12), 186-204.
- Larasati, P. (2020). Penerapan Zahir Accounting Dalam Transaksi Pembelian Barang PD. *Mitrasarana Komputindo Pontianak. JUSTIAN-Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 1(2), 19-24.
- Luaylik, N. F., R. N. Azizah., & E. Saputri. (2022). Pelaporan Keuangan Berbasis Komputer di Takmir Masjid Mujahidin, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. *Prapanca Jurnal Abdimas*, 2(2), 76-84
- Lubenchenko, O. E. (2020). Documenting the Results of Audit of the Information Disclosed in the Notes to the Financial Reporting Compiled by International Standards. *Statistics of Ukraine*, 8990(2-3), 127-147.
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4 (2), 153-170.
- Pratiwi, R., & U. Sastrawan. (2018). Implementasi Aplikasi Akuntansi pada UKM Adiraka dalam Pengelolaan Keuangan. *APTEKMAS*, 1(2).
- Puspita, L. M. N., Halimatusyadiah, H., & Usman, D. (2022). Literasi dan Pelatihan Dasar Akuntansi Masjid berbasis ISAK 35 bagi Pengurus Masjid di Kota Bengkulu. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(3), 167-181.
- Santoso, S. H., & Windasari, I. (2024). PENDAMPINGAN DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID AL-IKHLAS DENGAN PENERAPAN APLIKASI EXCEL. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 4(2), 102-112.

- Su, Y. (2023). Accounting Information Processing in Digital Age. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 7(2), 142-145.
- Supawanhar, S., Askani, A., Ditasman, D., Amrullah, A., & Hartono, R. (2024). Manajemen Administrasi Keuangan Masjid: Perspektif Pendanaan Dan Investasi Masjid Al-Muttaqin Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 704-710.
- Welim, Y. Y., & R. Arinanda. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid pada Yayasan Al-Amin. *Jurnal Budi Luhur Information Technology*, 3(2), 1-6
- Zamroni, G. M., & J. Fahana. (2021). Digitalisasi Masjid melalui Sistem Informasi Masjid pada Masjid Baiturrahim. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*. 3, 795-804